

**PENINGKATAN PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI
EKSTRAKULIKULER PRAMUKA DI SMP AL-ISLAM KARTASUR**
**Enhancement Character Education through Scout Extracurricular
at Junior High School Al-Islam Kartasura**

Oleh: Meilani Dina Pangestika* dan Atiqa Sabardila**

Email: meilani.dina27@gmail.com

ABSTRAK

Indonesia telah dihadapkan pada krisis moral oleh sebab itu kita sebagai generasi bangsa harus melestarikan pendidikan karakter pada generasi bangsa selanjutnya melalui ekstrakurikuler di sekolah formal, dengan demikian peserta didik secara tidak langsung akan memahami arti penting pendidikan karakter dan implementasinya dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu ekstrakurikuler yang mengajarkan pendidikan karakter serta sesuai dengan keadaan peserta didik adalah ekstrakurikuler pramuka, metode penyampaian yang di berikan sangat relevan dengan keadaan peserta didik. Teknik pengajaran dalam ekstrakurikuler pramuka kreatif, inovatif dan juga melatih keterampilan peserta didik.

Kata Kunci: Pendidikan, Karakter dan Ekstrakurikuler.

ABSTRACT

Indonesia has been faced with a moral crisis and therefore we as a nation's generation must preserve character education in the next generation of nations through extracurricular activities in formal schools, so students will indirectly understand the importance of character education and its implementation in everyday life. One of the extracurricular activities that teach character education and in accordance with the situation of students is the Boy Scouts extracurricular, the delivery method given is very relevant to the situation of the students. Teaching techniques in scout extracurricular are creative, innovative and also train students' skills.

Keywords: Education, Charater and Extracurricular.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah tolak ukur penentu keberhasilan generasi penerus bangsa. Melalui pendidikan negara mampu melahirkan tokoh-tokoh yang mampu menjunjung tinggi derajat bangsa di segala penjuru dunia. Setiap negara mempunyai karakteristik pendidikan yang berbeda-beda, begitu pula Indonesia yang menerapkan pendidikan berlandaskan Pancasila dan senantiasa mengedepankan

pendidikan karakter. Namun, pada saat ini Indonesia dihadapkan pada situasi yang kurang menguntungkan. Di Indonesia pendidikan karakter mengalami penurunan dan melemah sebab masuknya kebudayaan dari negara lain yang mempengaruhi pola pendidikan.

Pendidikan karakter adalah perubahan sikap pribadi melalui akal budi yang kemudian tampak pada perilaku nyata, Tindakan jujur, bertanggung jawab,

amanah, menghargai hak orang lain toleransi, dan sebagainya. Karakter adalah Pendidikan yang sudah ada sebelum masa kemerdekaan, karena itulah pendidikan karakter sudah melekat pada setiap sendi kehidupan masyarakat Indonesia. Pendidikan formal sekolah merupakan upaya pemerintah untuk meningkatkan pendidikan karakter anak bangsa. Penanaman karakter di sekolah dapat diterapkan dalam pelaksanaan ekstrakurikuler pramuka, pramuka memiliki dasar dharma dan tri satya yang mengandung makna pendidikan. Peserta didik akan dengan mudah menangkap dan mengamalkannya dalam kehidupan karena sering diterapkan dalam lingkungan sekolah secara rutin.

Rumusan Masalah :

1. Mengapa perlu adanya peningkatan pendidikan karakter melalui ekstrakurikuler pramuka di SMP AL-Islam Kartasura ?
2. Bagaimana cara meningkatkan pendidikan karakter melalui ekstrakurikuler pramuka di SMP AL-Islam Kartasura ?

Tujuan penelitian (1) untuk memahami pentingnya peningkatan pendidikan karakter ekstrakurikuler pramuka di SMP AL-Islam Kartasura. (2) Untuk mengimplementasikan pendidikan karakter melalui ekstrakurikuler pramuka di SMP AL-Islam Kartasura dalam kehidupan sehari-hari.

Manfaat Penelitian adalah untuk menambah wawasan penulis mengenai peningkatan pendidikan karakter melalui ekstrakurikuler pramuka di SMP AL-Islam Kartasura. Serta memotivasi pembaca untuk dapat melaksanakan Pendidikan Karakter di lingkungan dan kehidupan bermasyarakat.

1. Kajian Teori

1.1 Pendidikan Karakter

Tujuan pendidikan nasional (UU Sisdiknas No. 20 tahun 2003 pasal 3) : “manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, cakap, mandiri, kreatif, berkahlaukul mulia, bertanggung jawab dan menjadi warga negara yang demokratis dapat dikembangkan melalui potensi karakter setiap individu” Bahasa Yunani “*charassein*” berarti mengukir merupakan istilah karakter. Membangun karakter pada individu seperti mengukir di atas batu atau di atas besi, kedua benda yang keras ini apabila telah dipahat akan bertahan lama dan sampai masa yang tidak bisa ditentukan. Maka dari itu karakter harus ditanamkan sekuat pengukiran di atas batu atau besi. Pada tahap selanjutnya karakter digambarkan sebagai tanda atau symbol perilaku yang khusus. (Bohlin, Farmer, & Ryan, 2001)

Topik pembahasan yang sedang hangat diperbincangkan publik adalah pendidikan karakter sehingga pemerintah bertekad dan mendukung secara utuh dalam mewujudkan pengembangan Pendidikan karakter sebagai bagian dari kebudayaan bangsa yang tidak dapat dipisahkan dari bagian sistem Pendidikan nasional. (Mu'in, 2011: 323).

1.2 Ekstrakurikuler

Menurut Usman (2011: 148) ekstrakurikuler pramuka adalah salah satu kegiatan pembelajaran yang pelaksanaannya diluar waktu yang telah ditentukan dalam program sekolah baik Prota maupun Promes. Berbeda dengan kegiatan evaluasi seperti pengayaan, remedi yang berhubungan dengan program intra atau kegiatan lain yang bertujuan meningkatkan pemahaman siswa terhadap kepribadian diri seperti kegiatan Kesehatan PMR (Palang Merah Remaja). Ekstrakurikuler merupakan

program pendidikan yang waktu pelaksanaannya tidak ditentukan oleh kurikulum secara tersusun. Namun, disusun sesuai satuan pendidikan yang mengampu.

1.3 Pramuka

Menurut Sudrajad (2013:2) “Pramuka adalah suatu langkah pembelajaran di luar lingkungan sekolah dan bukan lingkup keluarga pula pelaksanaan kegiatan disusun secara efektif dan efisien, sehingga dapat mewujudkan pembelajaran yang praktis, teratur, tersusun menyenangkan. Dalam teknik pramuka merupakan salah satu cara mewujudkan sasaran dan membentuk kepribadian individu yang berakhlak serta berbudi pekerti.”

Dengan keluarnya UU No 12 Tahun 2010 tentang Gerakan Pramuka landasan hukum gerakan pramuka semakin kuat. Pendidikan kepramukaan merupakan Pendidikan non formal yang dilengkapi dengan nilai-nilai kepramukaan dan dilaksanakan berdasarkan metode kepramukaan. Try Satya dan Dasa Darma adalah bentuk nyata nilai kepramukaan yang dilaksanakan.

2. Hasil Penelitian yang Relevan

Julaiha, Siti. (2014) meneliti “Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran”. Tujuan penelitian Julaiha, Siti adalah sebagai seorang tenaga pendidik harus mampu menilai dan memahami sejauh mana peserta didik berhasil mengimplementasikan nilai pembelajaran atau materi yang disampaikan dengan Pendidikan karakter, apabila peserta didik berhasil melaksanakan karakter yang dipelajari mengaitkan anantara materi dengan situasi yang terjadi dilingkungan tempat tinggalnya. Hasilnya adalah pendidikan karakter mampu digunakan sebagai bentuk hubungan pembelajaran yang diterima berupa pengetahuan dengan

penerapan dilingkungan masyarakat dalam penggunaan metode yang bervariasi terkait dengan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran.

Ainissyifa, Hilda. (2014) meneliti “Pendidikan Karakter dalam Perspektif Pendidikan Islam”. Tujuan Penelitian Ainissyifa, Hilda adalah pandangan islam terhadap penerapan pendidikan karakter yang diterapkan sejak dini sesuai ajaran islam. Hasilnya adalah Alquran, Al-sunnah dan ijtihat merupakan landasan dasar bentuk Pendidikan islam yang sesuai pedoman hidup masyarakat muslim, ketiga hal tersebut mengandung nilai karakter yang tidak bisa lepas dari masyarakat muslim. Keberadaanya sangat berpengaruh pada perkembangan Pendidikan karakter.

Ramdhani, Muhammad Ali. (2014) meneliti “Lingkungan Pendidikan dalam Implementasi Pendidikan Karakter”. Tujuan Penelitian Ramdhani, Muhammad Ali adalah menciptakan lingkungan yang sesuai bagi peserta didik dalam menerima proses pembelajaran. Hasilnya adalah (1) prinsip pendidikan (2) desain (3) strategi (4) model pendidikan karakter dan (5) peran lingkungan dalam pendidikan karakter sehingga terjadi proses pembelajaran yang inetraktif, efektif dan efisien.

Kosim, Mohammad. (2011) meneliti “Urgensi Pendidikan Karakter”. Tujuan penelitian Kosim, Mohammad adalah pembentukan karakter bangsa untuk menjaga bangsa dari krisis moral multidimensi sejak dini dan melalui lingkungan sekolah. Hasilnya adalah Langkah-langkah pelaksanaan pendidikan karakter (1) knowing the good (2) loving the good dan (3) acting the good; diawali dengan pemahaman karakter yang baik, mencintainya, dan melaksanakan atau mencontoh karakter tersebut sebagai suatu keseharian.

Citra, Yulia. (2012) meneliti “Pelaksanaan Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran”. Tujuan penelitian Citra, Yulia adalah mengetahui sekolah dan guru yang menerapkan administrasi dan kebijakan berkaitan pendidikan karakter. Hasilnya adalah pada umumnya pelaksanaan kurikulum telah dilaksanakan pada Sebagian besar sekolah, sedangkan guru atau tenaga pendidik masih ada yang belum menggunakan evaluasi pembelajaran yang sesuai dengan nilai Pendidikan karakter. Kontribusi masyarakat belum terlalu besar terhadap pembelajaran yang mengedepankan nilai karakter.

Suyitno, Imam. (2012) meneliti “Pengembangan Pendidikan Karakter dan Budaya Bangsa Berwawasan Kearifan Lokal”. Tujuan penelitian Suyitno, Imam adalah mampu mengembangkan pendidikan karakter dalam lingkungan masyarakat dengan kebudayaan. Hasilnya adalah Teknik pengembangan pendidikan karakter dapat dilaksanakan melalui (1) langkah mewujudkan kesadaran dan pembiasaan ; (2) pengalaman adalah sarana belajar; dan (3) penyesuaian dengan kepribadian dan karakter peserta didik.

Sudrajat, Ajat. (2011) meneliti “Mengapa Pendidikan Karakter?”. Tujuan penelitian Sudrajat, Ajat merupakan mewujudkan manusia yang sadar terhadap nilai dan moral yang diawasi oleh semua pihak. Baik keluarga, sekolah maupun masyarakat dengan mengajarkan pendidikan karakter. Hasilnya adalah (1) pentingnya pembelajaran karakter, (2) strategi pelaksanaan pendidikan karakter, (3) nilai dan deskripsi pendidikan karakter berdasarkan empat aspek yaitu religi, budaya, kewarganegaraan dan tujuan pendidikan.

Handoko, Krisno (2016) meneliti “Peningkatan Karakter Disiplin Dalam

Pembelajaran Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Melalui Kegiatan Pramuka Di Gudup Madrasah Aliyah Negeri Babakan Lebaksiu Kabupaten Tegal Tahun 2016 / 2017”. Tujuan Penelitian Handoko, Krisno adalah peserta didik mampu mengamalkan pendidikan pramuka sebagai implementasi nilai dalam kehidupan sehari-hari. Hasilnya adalah integrasi nilai- nilai karakter dapat diintegrasikan kedalam kegiatan belajar mengajar terutama mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan bukan hanya melekat pada kurikulum, namun dapat juga digabungkan dalam beberapa kegiatan ekstrakurikuler, seperti Kegiatan pramuka. Cara berfikir individu dan bertingkah laku yang baik sesuai norma dalam kehidupan merupakan bentuk karakter yang wajib dimiliki setiap individu guna melaksanakan bekerjasama di lingkungan sekitar mulai dari komunitas terkecil.

Supardi, Haryanto, dan Huri Suhendri. (2014) meneliti “Efektivitas Pengembangan Nilai-Nilai Karakter Bangsa Melalui Ekstrakurikuler Pramuka”. Tujuan penelitian Supardi, dkk adalah mengetahui kegiatan ekstrakurikuler pramuka yang berpengaruh pada nilai-nilai karakter bangsa (bertanggung jawab, kemandirian, jujur, kedisiplinan, tenggang rasa, kegotongroyongan, toleransi, dan kreativitas). Hasilnya adalah wujud karakter bangsa dapat dilihat melalui kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan untuk mengembangkan pribadi peserta didik, sekolah yang menerapkan ekstrakurikuler pramuka sebagai wadah untuk mengembangkan kepribadian dan karakter siswa sangat berbeda dengan sekolah yang tidak menerapkan atau mewajibkan ekstrakurikuler pramuka. Keberhasilan penanaman nilai bangsa

tampak pada sekolah yang memiliki organisasi kepramukaan.

Ratnawati, Indah dkk (2018) meneliti “Manajemen Pendidikan Karakter Peserta Didik Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka”. Tujuan penelitian Ratnawati, Indah dkk adalah kegiatan ekstrakurikuler pramuka merupakan sarana menggali informasi secara mendalam mengenai manajemen pendidikan karakter peserta didik. Hasilnya adalah (1) ekstrakurikuler pramuka sebagai bentuk perencanaan, pengarahan, pelaksanaan, dan pemantauan pendidikan karakter (2) Faktor penunjang implementasi pendidikan karakter melalui ekstrakurikuler pramuka (3) Faktor penghambat dan cara mengatasi implementasi pendidikan karakter melalui ekstrakurikuler pramuka.

Dahliyana, Asep (2017) meneliti “Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Di Sekolah”. Tujuan penelitian Dahliyana, Asep adalah (1) Untuk memahami dan menambah wawasan siswa (2) Untuk melengkapi upaya pembinaan, pemantapan dan pembentukan nilai-nilai kepribadian siswa (3) Untuk membina dan meningkatkan bakat, minat dan keterampilan. Hasilnya hubungan Pendidikan karakter dengan kegiatan ekstrakurikuler merupakan jalan menuju pribadi siswa yang lebih baik berdasarkan wawasan yang diperolehnya.

Lisayanti, Dyah (2014) meneliti “Implementasi Kegiatan Pramuka Sebagai Ekstrakurikuler Wajib Berdasarkan Kurikulum 2013 dalam Upaya Pembinaan Karakter”. Tujuan penelitian Lisayanti, Dyah adalah mengatasi serta mengantisipasi masalah sosial dan kebangsaan yang dihadapi oleh generasi bangsa. Hasilnya adalah perencanaan, pelaksanaan dan perencanaan program harus selaras dan seimbang dalam

pemberian materi serta evaluasi secara berkala berdasarkan trisatya dan dasa dharma.

Maunah, Binti. (2015) meneliti “Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembentukan Kepribadian Holistik Siswa”. Tujuan penelitian Maunah, Binti adalah menanakan pendidikan karakter dengan adanya kontribusi peran orang tua sangat membantu dalam mewujudkan kolaborasi karakter yang dipelajari melalui mata pelajaran kedalam visi misi sekolah. Hasilnya adalah mata pelajaran tidak hanya memberikan asupan materi sesuai dengan kurikulum melainkan penanaman Pendidikan karakter akan dituangkan dalam setiap metode pembelajaran.

Murniyetti, Engkizar, dan Fuady Anwar (2016) meneliti “Pola Pelaksanaan Pendidikan Karakter Terhadap Siswa Sekolah Dasar”. Tujuan penelitian Murniyetti, Engkizar, dan Fuady Anwar adalah siswa sekolah dasar mampu melaksanakan pola pendidikan karakter. Hasilnya adalah pelaksanaan Pola Pendidikan karakter pada siswa sekolah dasar dapat dilihat dengan delapan aspek pola. Adapun delapan aspek tersebut adalah penyampaian materi, perlombaan, ajang bakat minat, tata tertib sekolah, pemberian penghargaan, perayaan, ibadah, kegiatan ekstrakurikuler.

Prasetya, Yonni (2019) meneliti “Pembentukan Karakter Mandiri Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka”. Tujuan penelitian Prasetya, Yonni adalah mengetahui peran ekstrakurikuler pramuka dalam pembentukan karakter. Hasilnya (1) Pelaksanaan kegiatan dapat membentuk karakter mandiri peserta didik dengan melalui berbagai teknik kepramukaan (2) Nilai mandiri yang dibentuk dalam kegiatan ekstrakurikuler Pramuka penggalang diantaranya adalah toleransi, Kerjasama,

jujur, amanah, menghormati, disiplin, menjalin kerukunan dan keompakan. (3) Faktor eksternal dan internal yang mendukung serta menghambat pembentukan karakter.

Raharjo, Sabar Budi (2010) meneliti “Pendidikan Karakter Sebagai Upaya Menciptakan Akhlak Mulia”. Tujuan penelitian Raharjo, Sabar Budi adalah terwujudnya akhlak mulia melalui pendidikan karakter. Hasilnya adalah (1) pendidikan merupakan sarana dalam mengembangkan karakter anak, dimulai dari hal yang sederhana, hal ini mampu mewujudkan peserta didik yang berakhlak mulia dan (2) Akhlak peserta didik dapat dibentuk dengan pembiasaan sehari-hari yang dilakukan padalingkup terkecil yaitu keluarga kemudian dilaksanakan secara integral dan terus menerus.

Judiani, Sri (2010) meneliti “Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar Melalui Penguatan Pelaksanaan Kurikulum”. Tujuan penelitian Judiani, Sri adalah menjadikan pendidikan karakter sebagai dasar penguatan pelaksanaan kurikulum. Hasilnya adalah (1) Pola pikir pemerintah atau Pendidikan di Indonesia masih mengedepankan aspek wawasan peserta didik atau kemampuan kognitifnya (2) Nilai-nilai karakter merupakan aspek penunjang dalam pengembangan karakter tiap individu. (3) Tujuan pendidikan karakter.

Damanik, Saipul Ambri (2014) meneliti “Pramuka Ekstrakurikuler Wajib Di Sekolah”. Tujuan penelitian Damanik, Saipul Ambri merupakan Langkah peningkatan kemampuan pengetahuan, sikap dan keterampilan melalui kegiatan kepramukaan peserta didik. Hasilnya adalah peserta didik mampu memiliki pengetahuan tambahan dibidang lain seperti nilai bangsa melalui kegiatan Pramuka yang di

seleenggarakan satuan Pendidikan sebagai ekstrakurikuler wajib disekolah.

Setiawati, Nanda Ayu (2017) meneliti “Pendidikan Karakter Sebagai Pilar Pembentukan Karakter Bangsa”. Tujuan penelitian Setiawati, Nanda Ayu adalah Pancasila memiliki nilai luhur yang dapat dikembangkan oleh peserta didik melalui Pendidikan karakter. Hasilnya adalah kualitas karakter seseorang akan nampak sesuai dengan pembinaan yang diberikan oleh karena itu harus diajarkan sejak dini, dari lingkungan terkecil individu itu mengenal nilai dan norma sampai pada lingkungan masyarakat tempat tinggalnya

Setiawan, Deny (2013) meneliti “Peran Pendidikan Karakter Dalam Mengembangkan Kecerdasan Moral”. Tujuan penelitian Setiawan, Deny adalah mewujudkan pendidikan karakter yang nyata secara integral sebagai wujud pengembangan pengetahuan nilai moral. Hasilnya adalah (1) Desain Pendidikan Karakter Berbasis Kecerdasan Moral (2) Moral Training sebagai Strategi Pengembangan Kecerdasan Moral.

METODE PENELITIAN

1. Objek penelitian

Pendekatan kualitatif digunakan dalam penelitian ini sebab subjek yang diteliti adalah individu dengan aktivitas dan lingkungannya.. Adapun subjek penelitian ini adalah kegiatan ekstrakurikuler pramuka, sedangkan objek penelitian ini adalah peningkatan pendidikan karakter.

Pendekatan kualitatif dilaksanakan menggunakan metode kualitatif melalui pendekatan studi kasus, metode ini sangat cocok dalam mengembangkan penelitian yang menjajajhi suatu program dalam sebuah kegiatan atau perencanaan. Pada umumnya penelitian ini akan digunakan oleh peneliti yang berminat

secara alamiah karena penggunaan metode dan pengumpulan data juga dilaksanakan secara alamiah.

Ciri khas pendekatan kualitatif, yaitu untuk menjelaskan suatu program dengan permasalahan yang muncul serta adanya tanda-tanda makna dijadikan acuan dalam penelitian ini. Artinya pendekatan kualitatif mengutamakan prinsip-prinsip umum yang menjadi dasar wujud timbulnya gejala dan tana-tanda makna.

2. Sumber Data

Sumber data yang didapatkan yaitu dengan wawancara langsung kepada pembina ekstrakurikuler pramuka sekaligus guru di SMP AL - Islam Kartasura. Dua jenis data yang dilaksanakan dalam penelitian kualitatif, sebagai berikut :

a. Data primer (utama)

Data yang diperoleh secara langsung dari narasumber yang ditetapkan peneliti tanpa adanya campur tangan pihak lain dan berkaitan dengan variable minat yang bertujuan untuk mendeskripsikan secara detail studi merupakan data primer. Apabila data berupa kuasioneryang dibagikan kepada narasumber diberikan melalui respon seseorang, komunitas focus, ataupun internet maka hal tersebut dapatdijadikan sebagai data primer. (Uma Sekaran, 2011). Data yang diperoleh secara langsung tanpa adanya perantara.

b. Data Sekunder

Data yang diperoleh setelah dikelola oleh pihak lain, yang kemudian dianalisis kembali sebagai bahan penelitian dengan cara menggabungkan hasil penelitian dengan sumber tambahan data dari pihak lain disebut dengan data sekunder. Biasanya peneliti menggunakan Library research mengambil dari buku, maupun jurnal.

3. Metode

Cara memperoleh data yang kemudian akan dianalisis untuk menjawab rumusan masalah disebut metode pengumpulan data. Adapun metode yang digunakan peneliti adalah sebagai berikut :

a. Observasi (pengamatan)

Pengamatan merupakan metode perolehan data yang dilakukan dengan mencatat secara cermat serta sistematis pada fenomena-fenomena yang terjadi. Dalam hal ini peneliti langsung terjun ke Desa Asemtoyong Kecamatan Taman Kabupaten Pemalang untuk melihat dan mengamati peristiwa atau fenomena yang terjadi.

b. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan secara bertatap muka antara narasumber dengan memberikan pertanyaan. Menurut Abdullah (1973:5) hal yang harus dipersiapkan sebelum wawancara adalah alat perekam, dan beberapa pertanyaan umum serta tidak menyinggung narasumber.

Dalam penelitian ini, peneliti mewawancarai Dodik Riyadi,S.Pd selaku guru di SMP AL – Islam Kartasura yang sekaligus memegang tanggung jawab sebagai pembina ekstrakurikuler pramuka di SMP AL – Islam Kartasura.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan tekni pengumpulan data-data yang didapat melalui buku, majalah, catatan, dokumen resmi, foto, video.

4. Metode Analisis Data

Metode analisis data merupakan cara menganalisis data penelitian yang relevan. Dalam penelitian ini menggunakan jenis analisis data berupa analisis deduktif, induktif, dan komparatif.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Pentingnya Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter merupakan aset penting bagi negara, setiap warga negara berhak dan wajib menjaga dan melestarikannya. Pembentukan karakter bangsa untuk menjaga bangsa dari krisis moral multidimensi penerapannya diajarkan sejak dini, melalui peran orang tua dalam keluarga, teman sebaya, dan masyarakat. Dalam membentuk kesadaran pentingnya Pendidikan karakter ada beberapa 3 macam Langkah, yaitu mengetahui, mencintai, dan melakukannya. Ketiga hal tersebut akan saling berkaitan erat, seseorang akan mampu menghargai karakter pada dirinya Ketika ia sudah menyadari bahwa didalam dirinya terdapat karakter. Kemudian karakter tersebut harus dikembangkan dengan rasa kasih sayang secara lahiriyah dan alamiyah, terakhi adalah mewujudkannya dengan mengimplementasikan terhadap lingkungan sekitar dimulai dari dirinya sendiri Hal ini merupakan wujud nyata peningkatan pendidikan karakter, selain itu secara tidak langsung sekolah juga memiliki kontribusi besar dalam pengembangan dan penanaman karakter melalui ekstrakurikuler, salah satunya adalah ekstrakurikuler pramuka. Nilai karakter mandiri yang dibentuk dalam kegiatan ekstrakurikuler Pramuka diantaranya disiplin, jujur, dapat dipercaya, dan amanah. Dengan demikian arti penting pendidikan karakter dapat dirasakan oleh semua pihak terutama bagi peserta didik melalui ekstrakurikuler pramuka.

Pramuka sesuai dalam pengembangan serta penanaman pendidikan karakter melalui pramuka. Siswa dapat menangkap nilai karakter yang di amalkan melalui ekstrakurikuler pramuka. Beberapa langkah yang dijadikan pedoman untuk

memahami pentingnya pendidikan karakter sebagai berikut, melalui proses penyadaran dan pembiasaan, dalam hal ini peserta didik diajarkan untuk senantiasa menerapkan nilai-nilai yang terkandung pada pramuka dimulai dari hal yang kecil dan mudah sehingga peserta didik tidak merasa keberatan dalam melaksanakannya.

Kedua adalah belajar melalui pengalaman, pendidikan karakter dapat ditanamkan jika seseorang telah mengamalkan hal-hal baik dalam hidupnya yang kemudian di lakukan secara terus menerus, perilaku ini menunjukkan keberhasilan pendidikan karakter. Contoh yang paling sederhana adalah penerapan 5 S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan, Santun) yang diterapkan dimana saja, siswa diberi arahan untuk mengamalkannya dimanapun dan kapanpun, dalam pembelajaran peserta didik juga diajarkan untuk menerima materi apapun tidak memandang siapa yang mengajarkan melainkan apa yang diajarkan.

Selanjutnya adalah mampu menyesuaikan dengan karakteristik dan hak peserta didik. Dalam menanamkan pendidikan karakter pihak yang memberikan contoh dan arahan harusnya memiliki etika dan juga target. Tidak hanya cepat, namun tepat dengan demikian peserta didik akan merasa dihargai dan melaksanakan segala sesuatu yang diajarkan dengan senang hati. Hal ini merupakan wujud pentingnya perilaku terhadap peserta didik yang memiliki karakteristik berbeda, pendidikan karakter dapat dilihat melalui dimana dan bagaimana peserta didik tinggal. Karena itu mempengaruhi kepribadian siswa, ada siswa yang sudah terbentuk karakter sejak di lingkungan keluarga sehingga pihak eksternal seperti sekolah dan masyarakat hanya sebagai pendukung atau perantara dalam pelaksanaannya. Adapula siswa yang

belum memperoleh bimbingan pendidikan karakter yang layak sehingga lingkungan sekolah sebagai sarana untuk mengembangkan pendidikan karakter. Oleh karena itu guru merupakan fasilitator untuk mendidik siswa agar memiliki karakter, guru tidak hanya mengajar materi pembelajaran melainkan menanamkan pendidikan karakter.

Penerapan karakter dalam pembelajaran dilaksanakan melalui kegiatan belajar mengajar yang digabungkan dengan segala bidang mata pelajaran. Dalam pembelajaran siswa disekolah diberi pemahaman secara tidak langsung oleh tenaga pendidik dalam mengimplementasikan nilai karakter.

Karena pendidikan karakter merupakan jalan menuju kesuksesan, ironisnya dalam lingkungan sekolah banyak peserta didik yang tidak peduli pendidikan karakter. Mereka hanya mengejar nilai dan hasil akhir yang baik tanpa memperhatikan karakter, perilaku ini tampak pada peserta didik yang masih mencontek pada saat ujian, berkelahi, tidak mentaati peraturan sekolah, saur manuk saat pembelajaran, tidak menghargai pendapat orang lain, tidak menegur sapa dan salam pada orang lain, dan sebagainya.

Pelaksanaan pendidikan karakter tidak lepas dari semboyan Indonesia yaitu Bhineka Tunggal Ika yaitu berbeda beda tetapi tetap satu. Dan Pancasila yang mencakup lima sila kebangsaan, ketuhanan Yang Maha Esa, Kemanusiaan Yang Adil dan Beradab, Persatuan Indonesia, Kerakyatan yang dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan perwakilan, serta keadilan sosial bagi seluruh Rakyat Indonesia.

Berdasarkan Bhineka Tunggal Ika menerapkan prinsip bahwa dalam segala perbedaan yang hadir diantara rakyat

Indonesia kita tetap satu tanpa adanya perpecahan. Keberagaman dan keanekaragaman menjadi pondasi bagi kita untuk mewujudkan negara yang beradab, hal ini merupakan implementasi pendidikan karakter saling menghargai perbedaan, baik agama, suku, bangsa, budaya, politik, pendidikan, maupun sosial.

Pentingnya pendidikan karakter juga tampak pada dasar negara Indonesia Pancasila, pada sila pertama pendidikan karakter dapat diimplementasikan berupa menghargai perbedaan agama di Indonesia, walaupun agama di negara Indonesia terdiri dari Islam, Katolik, Kristen, Budha, dan Hindu dalam kehidupan bermasyarakat mampu hidup berdampingan tanpa menghina ibadah pada setiap agama. Begitu pula pada sila kedua, ketiga, keempat, dan kelima memiliki makna pendidikan untuk dasar pembentukan karakter.

Pendidikan karakter tidak hanya berlaku untuk peserta didik saja melainkan semua warga negara Indonesia wajib berpendidikan karakter. Pendidikan karakter merupakan warisan leluhur sejak jaman kerajaan sebelum Indonesia merdeka, di Kerajaan Singasari pernah dipimpin oleh seorang ratu bernama Ratu Sima, pemerintahannya yang sangat tegas menunjukkan sikap karakter yang berani dan gigih, suatu hari Ratu Sima menguji rakyatnya dengan melemparkan pundi pundi emas di jalan. "Barang siapa yang mengambil / mencuri maka akan dipotong tangannya" hukum tersebut berlaku bagi siapa saja termasuk dari kalangan keluarga atau kerajaannya sendiri. Peristiwa tersebut menunjukkan betapa pentingnya pendidikan karakter berupa sikap jujur dan amanah.

Bentuk pendidikan yang bisa membantu mengembangkan sikap etika, moral dan tanggung jawab, memberikan kasih sayang kepada anak didik dengan

menunjukkan dan mengajarkan karakter yang bagus. Pendidikan karakter dapat mempengaruhi akhlak mulia peserta didik apabila dilakukan secara integral dan secara simultan di keluarga, kelas, lingkungan sekolah, dan masyarakat. Pentingnya pendidikan karakter tampak pada setiap individu setiap pribadi memiliki karakter yang berbeda beda, namun yang menilai pendidikan karakter adalah orang lain atau lingkungan sekitar. Setiap diri juga harus mampu mengimplementasi pendidikan karakter sesuai dengan ajaran dan norma yang berlaku di masyarakat.

Dalam pendidikan karakter pengalaman adalah pembelajaran terpenting melalui ekstrakurikuler pramuka pendidikan karakter juga akan tertanam dengan baik, peserta didik harus memiliki pendidikan karakter karena kesuksesan seseorang tidak hanya dilihat dari nilai atau angka secara kuantitatif melainkan melalui pribadi yang baik dan karakter yang baik atau secara kualitatif yang penilaiannya subjektif.

B. Implementasi Pendidikan Karakter melalui Ekstrakurikuler Pramuka dalam kehidupan sehari-hari

Pendidikan karakter merupakan hal penting untuk meningkatkan kepribadian individu seseorang, melalui pendidikan karakter seseorang dapat dinilai kemampuan kognitif, afektif, maupun psikomotoriknya. Menanamkan pendidikan karakter bagaikan mengukir diatas batu artinya pendidikan karakter yang sudah tumbuh pada diri seseorang akan melekat erat padanya. Pendidikan karakter adalah pendidikan yang membentuk kepribadian seseorang melalui pendidikan budi pekerti, yang hasilnya terlihat dalam tindakan nyata seseorang, yaitu tingkah laku yang baik dan jujur, bertanggung jawab, menghormati hak orang lain, kerja keras, dan sebagainya.

Oleh karena itu pendidikan karakter perlu dikembangkan serta disisipkan pada pendidikan formal di sekolah, ekstrakurikuler pramuka merupakan salah satu langkah untuk pengembangan pendidikan karakter, Sudrajad (2013:2) menyatakan bahwa “kepramukaan adalah proses pendidikan di luar lingkungan sekolah dan keluarga dalam bentuk kegiatan menarik, menyenangkan, sehat, teratur, terarah, praktis yang dilakukan di alam terbuka dengan Prinsip Dasar Kepramukaan Metode Kepramukaan yang sasaran akhirnya pembentukan watak, akhlak, dan budi pekerti luhur.” Nilai karakter yang sering diajarkan dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka disesuaikan dengan dasa dharma pramuka sehingga dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Adapun nilai karakter dalam dasa dharma pramuka di SMP AL-Islam Kartasura yang dapat kita jadikan acuan untuk mengimplementasikan pendidikan karakter dalam kehidupan sehari-hari dipaparkan sebagai berikut :

1. Takwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa

Setiap permasalahan yang terjadi dalam kehidupan pasti adalah cobaan yang diberikan dari Tuhan Yang Maha Esa untuk menguji setiap hambanya. Setiap diri memiliki dua hubungan didunia ini yaitu, habluminanas dan habluminallah. Artinya adalah hubungan dengan manusia dan hubungan dengan sang pencipta. Sehingga dengan adanya pengertian demikian kita sebagai individu yang memiliki nilai ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa harus selalu mengembalikan segala perkara kepada sang pencipta. Begitu pun dalam penerapan ekstrakurikuler pramuka yang menanamkan kedekatannya dengan sang pencipta, walaupun kegiatan keduniawian

cukup banyak namun, disela-sela kegiatan kepramukaan yang teoritis peserta didik diajak untuk tetap mengamalkan kewajibannya kepada Tuhan dengan melukan sembayang solat lima waktu.

Selain itu peserta didik juga diajarkan untuk mampu mengumandakan adzan secara bergantian atau terjadwal, sehingga dalam lingkungan masyarakat peserta didik juga mampu menerapkannya. Setiap awal kegiatan kepramukaan dimulai peserta didik diminta untuk berdoa sesuai dengan keyakinan masing-masing artinya dalam mengawali kegiatan apapun peserta didik harus selalu menata hatinya untuk ibadah. Apapun kekuatan yang dikerjakan jika sudah didasarkan ibadah maka akan menjadi amalan. Nilai karakter yang dapat diambil dari penggalan dasa darma pertama adalah nilai pendidikan karakter religi.

2. Cinta Alam dan Kasih Sayang Sesama Manusia

Pada beberapa kesempatan kegiatan kepramukaan sering kali mengadakan jelajah alam, dimana kegiatan ini dibentuk secara berkelompok, menyusuri sebuah wilayah yang telah ditentukan oleh pembina pramuka, peserta didik sesuai kelompok diminta untuk mengikuti denah yang sudah ditentukan dengan melewati beberapa pos. Tujuan kegiatan kepramukaan ini adalah untuk mengukur dan menunjukkan kemampuan peserta didik dalam bekerja sama secara tim, menunjuk salah satu teman sebagai pemimpin, artinya akan ada musyawarah untuk menentukan pemimpin regu. Kegiatan kepramukaan ini menunjukkan nilai pendidikan karakter nasionalisme, mengenali lingkungan sekitar dengan jelajah alam dan kemampuan berkolaborasi antar peserta didik.

3. Patriot Yang Sopan dan Kesatria

Peserta didik diajarkan untuk mampu mengamalkan 5 S (Senyum, sapa, salam, sopan dan santun), terutama disekolah tentu saja peserta didik sudah terbiasa mengamalkan 5S namun masih banyak yang lupa atau secara tidak sadar mengabaikannya. Walaupun 5 S adalah hal yang sederhana, tapi manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari cukup besar. Peserta didik yang mampu mengamalkan akan dipandang sebagai orang yang bermartabat sehingga dihargai pula oleh orang lain.

4. Patuh dan Suka Bermusyawarah

Beberapa kegiatan kepramukaan juga mengajak untuk memiliki nilai tanggung jawab, seperti penugasan dalam perlombaan, peserta didik yang bertanggung jawab akan berusaha dengan keras untuk mampu memenangkan perlombaan, perkara menang atau kalah adalah urusan belakang yang perlu dievaluasi sehingga dalam kehidupan sehari-hari jika menghadapi sebuah problematika atau permasalahan maka seseorang akan mampu memecahkan permasalahan dengan bermusyawarah pada pihak yang terlibat, tidak ada pihak yang akan dirugikan.

5. Rela Menolong dan Tabah

Kondisi dan situasi dalam beberapa kegiatan kepramukaan kadang dibentuk menjadi games yang mengajarkan peserta didik untuk mampu menyelesaikan kegiatan tersebut secara bersama dan saling tolong menolong. Dalam kehidupan sehari-hari peserta didik juga bisa menerapkan kegiatan tolong menolong seperti memberi bantuan pada orang yang kesusahan, mengajarkan materi pelajaran yang belum dipahami oleh teman, dan lain sebagainya.

6. Rajin, Terampil, dan Gembira

Pramuka tentu mengajarkan materi sandi, semaphore, simpul, tali temali, baris berbaris dan lain sebagainya. Hal ini adalah bentuk meningkatkan keterampilan peserta didik untuk mampu mengembangkannya dalam kehidupan sehari-hari. Seperti penggunaan tali temali dengan beberapa simpul dapat digunakan untuk keadaan genting dan darurat, atau bisa juga digunakan untuk kerajinan seperti membuat hiasan dinding, tali temali juga bisa digunakan untuk kegiatan pioneering.

7. Hemat, Cermat dan Bersahaja

Hemat dan pelit adalah dua hal yang sangat jauh berbeda, pada intinya sama-sama memangem suatu hal agar tidak habis dengan cepat, namun hemat lebih mengarah pada hal yang positif karena menggunakan sesuatu untuk tidak berlebihan pada hal yang tidak penting. Pengimplementasian dalam kegiatan sehari-hari dalam mengeluarkan sesuatu harus sesuai kebutuhan sehingga tidak berhambur-hamburan dan sia-sia.

8. Disiplin, Berani, dan Setia

Kepramukaan dapat melatih kedisiplinan seperti tepat waktu, berani dalam menghadapi masalah ataupun rintangan, dengan demikian saat menerapkan dalam kehidupan sehari-hari peserta didik diajarkan untuk mampu membagi waktu dengan baik.

9. Bertanggung Jawab dan Dapat Dipercaya

Pada beberapa kesempatan kegiatan kepramukaan mengajak peserta didik untuk mampu bertanggung jawab pada sesuatu yang sudah dipegang dan supaya bisa dipercaya baik dalam menyampaikan pesan. Hal ini sangat memberikan manfaat yang besar dalam kehidupan sehari-hari.

10. Suci Dalam Pikiran Perkataan dan Perbuatan

Setelah memiliki 5 S peserta didik juga perlu diajarkan untuk berprasangka yang baik, menuturkan perkataan yang baik, dan berperilaku yang baik pula, jika seseorang sudah mampu berkata yang baik maka seseorang akan dinilai sebagai orang yang beradab dan memiliki akhlak mulia.

Berdasarkan paparan dasa darma tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka adalah nilai karakter yang dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari seperti nilai religi, nilai nasionalisme, nilai sosial, nilai



Gambar 1. Bentuk ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa (Melaksanakan solat wajib)

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pemaparan mengenai peningkatan pendidikan karakter melalui ekstrakurikuler pramuka yang dilaksanakan oleh SMP AL Islam Kartasuro, peserta didik diarahkan untuk mampu menguasai nilai dan norma masyarakat sebagai wujud karakter bangsa. Dengan demikian peserta didik akan memahami beberapa hal terkait karakter, yaitu :

(1) Karakter merupakan bagian penting dalam keselarasan dunia pendidikan di

Indonesia. Melalui pendidikan karakter peserta didik dapat diidentifikasi peran sertanya dalam kegiatan belajar mengajar. Pentingnya pendidikan karakter harus ditanamkan sejak dini, diawali dalam lingkungan keluarga yang paling sederhana, sebagai pondasi nilai karakter pada peserta didik. Kemudian lingkungan sekolah dan masyarakat yang menjadi jalan pengembangam dan peningkatan pendidikan karakter. Di sekolah peserta didik diberikan bekal karakter melalui kegiatan rutin yang dilaksanakam dalam kegiatan intrakurikuler yaitu saat pembelajaran berlangsung. Dan ekstrakurikuler yang beranekaragam. Salah satu ekstrakurikuler penunjang penanaman dan pengembangan pendidikan karakter adalah ekstrakurikuler pramuka.

(2) Ekstrakurikuler pramuka merupakan upaya untuk meningkatkan pendidikan karakter dan implementasi nilai karakter. Di SMP Al Islam Kartasura peserta didik diajarkan try satya dan dasa darma pramuka, secara tidak langsung peserta didik akan belajar untuk mengamalkan nilai-nilai yang telah dipaparkan saat kegiatan ekstrakurikuler berlangsung, adapun nilai karakter yang terkandung dalam ekstrakurikuler pramuka yaitu nasionalisme, religi, sosial, sikap gotong royong, tanggung jawab, disiplin, jujur, dan sebagainya. Melalui pramuka peserta didik terlatih untuk mengimplementasikan nilai karakter dalam kehidupan, baik lingkungan keluarga, masyarakat, bangsa dan negara. Dengan demikian peserta didik akan menjadi individu yang bermartabat yang mampu menjunjung nama baik negara.

Ucapan terima kasih serta penghargaan kepada pihak-pihak yang telah berpartisipasi dalam kegiatan penelitian yang dilakukan. Kepada SMP Al Islam Kartasura, guru dan staf karyawan yang

membantu kelancaran penelitian terhadap peserta didik di SMP Al Islam Kartasura.

DAFTAR PUSTAKA

- Ainissyifa, Hilda. 2014. "Pendidikan Karakter dalam Perspektif Pendidikan Islam" *Jurnal Pendidikan Universitas Garut* Vol. 08; No. 01; 1-26. <http://journal.uniga.ac.id/index.php/JP/article/view/68>.
- Citra, Yulia. 2012. "Pelaksanaan Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran". *Jurnal Ilmiah Pendidikan Khusus*. Vol 1 ; No. 1 ; 237-249. <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/jup/ekhu/article/view/795>
- Dahliyana , Asep. 2017. "Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Di Sekolah". *Jurnal Sosioreligi ;* Volume 15 ; Nomor 1 ; 54-64. <https://ejournal.upi.edu/index.php/SosioReligi/article/view/5628>
- Damanik , Saipul Ambri 2014. "Pramuka Ekstrakurikuler Wajib Di Sekolah" *Jurnal Ilmu Keolahragaan ;* Vol. 13 (2) ; 16 -21. <http://digilib.unimed.ac.id/1383/>
- Handoko, Krisno, 2016. "Peningkatan Karakter Disiplin Dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Melalui Kegiatan Pramuka Di Gudep Madrasah Aliyah Negeri Babakan Lebaksiu Kabupaten Tegal Tahun 2016 / 2017" . *Jurnal Global Citizen ;* Volume 2 Nomor 2 ; 64-81. <http://ejurnal.unisri.ac.id/index.php/gl/bctz/article/view/1566>
- Judiani, Sri. 2010. "Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar Melalui Penguatan Pelaksanaan Kurikulum" . *Jurnal Pendidikan dan*

- Kebudayaan*, Vol. 16 ; Edisi Khusus III ; 280- 289.
- Julaiha, Siti. 2014. “Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran” . *Dinamika Ilmu*, Vol. 14. No 2 : 226-239. Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar Melalui Penguatan Pelaksanaan Kurikulum
- Kosim, Mohammad. 2011. “ Urgensi Pendidikan Karakter” . *Karsa*. Vol. IXI No. 1; 85-92. <http://114.7.64.20/index.php/karsa/article/view/78>
- Lisayanti, Dyah. 2014. “Implementasi Kegiatan Pramuka Sebagai Estrakurikuler Wajib Berdasarkan Kurikulum 2013 Dalam Upaya Pembinaan Karakter”. *Journal Of Educational Social Studies* ;Vol 3 ; No 2 ; 13-18. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jess/article/view/6638>
- Maunah, Binti. 2015. “ Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembentukan Kepribadian Holistik Siswa” . *Jurnal Pendidikan Karakter* ; Tahun V ; Nomor 1 ; 90-101. <https://journal.uny.ac.id/index.php/jpk/article/view/8615>
- Murniyetti, Engkizar, dan Fuady Anwar .2016. “ Pola Pelaksanaan Pendidikan Karakter Terhadap Siswa Sekolah Dasar” . *Jurnal Pendidikan Karakter*; Tahun VI ; Nomor 2 ; 156-166. https://scholar.google.co.id/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=Pola+Pelaksanaan+Pendidikan+Karakter++Terhadap+Siswa+Sekolah+Dasar&btnG=#dgs_qabs&u=%23p%3D-19iJDPx9gUJ
- Prasetya, Yonni. 2019. “Pembentukan Karakter Mandiri Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka” . *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. Edisi 8 ; tahun ke-8 ; 802-813. <http://journal.student.uny.ac.id/ojs/ojs/index.php/pgsd/article/view/15032/0>
- Raharjo, Sabar Budi. 2010. “ Pendidikan Karakter Sebagai Upaya Menciptakan Akhlak Mulia” *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, Vol. 16 ; Nomor 3 ; 229-238. <https://www.neliti.com/publications/123218/pendidikan-karakter-sebagai-upaya-menciptakan-akhlak-mulia>
- Ramdhani, Muhammad Ali. 2014. “ Lingkungan Pendidikan dalam Implementasi Pendidikan Karakter” *Jurnal Pendidikan Universitas Garut* Vol. 08; No. 01; 28-37. <http://journal.uniga.ac.id/index.php/JP/article/view/69>
- Ratnawati, Indah dkk. 2018. “Manajemen Pendidikan Karakter Peserta Didik Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka” *Jurnal Adminitrasi Dan Manajemen Pendidikan*. Volume 1 ; Nomor 3 ; 284-292. <http://journal2.um.ac.id/index.php/jamp/article/view/3690>
- Setiawan, M Andi. 2018. *Pendekatan-Pendekatan Konseling (Teori dan Aplikasi)*. Yogyakarta: Deepublish.
- Setiawan, Deny. 2013. “ Peran Pendidikan Karakter Dalam Mengembangkan Kecerdasan Moral” . *Jurnal Pendidikan Karakter* ; Tahun III ; Nomor 1 ; 53-63. <https://journal.uny.ac.id/index.php/jpk/article/view/1287>
- Setiawati, Nanda Ayu. 2017. “ Pendidikan Karakter Sebagai Pilar Pembentukan Karakter Bangsa” *Prosiding Seminar Nasional Tahunan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Medan* ; Vol. 1 ; No. 1; Hal. 348-352. <http://digilib.unimed.ac.id/27544/>

- Sudrajat, Ajat. 2011. “Mengapa Pendidikan Karakter?” *Jurnal Pendidikan Karakter*. Tahun I ; Nomor 1; 47-58. <https://journal.uny.ac.id/index.php/jpk/article/view/1316>
- Supardi, Haryanto, dan Huri Suhendri. 2014 “ Efektivitas Pengembangan Nilai-Nilai Karakter Bangsa Melalui Ekstrakurikuler Pramuka” . *Edutech* ; Tahun 13 ; Vol.1; No.3 ; 374-385. <https://ejournal.upi.edu/index.php/edutech/article/view/3091>
- Suyitno, Imam. 2012. “Pengembangan Pendidikan Karakter Dan Budaya Bangsa Berwawasan Kearifan Lokal” . *Jurnal Pendidikan Karakter* Tahun II ; Nomor 1 ; 1-13. <https://journal.uny.ac.id/index.php/jpk/article/view/1307>
- Wilka & Bulkani. Pelaksanaan Manajemen Berbasis Sekolah (Studi Kasus Pada SMA Negeri 2 Katingan Hilir). *Jurnal Neraca* 4(2): 18-26.